

Community Empowerment in Improving Household Sanitation Through Latrines in Balun Village, Banjarnegara

Selamet Eko Budi Santoso¹, Anida Qorie Octavicenna², Farras Syafiq Maulana³
Arkhas Farkhani⁴, A.N Auberta Nabila⁵, Fitrotut Daroja Tul Alawiyah⁶

¹ Department Of Accounting, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia,

² Department Of Islamic Education, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia,

³ Department Of Agribisnis, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia,

⁴ Department Of Management, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia,

⁵ Department Of Psychology, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia,

⁶ Department Of Pharmacy, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia,



Korespondensi : Selamet Eko Budi Santoso : budi.imm@gmail.com

Abstract

Access to clean water, the condition of our homes, and the sanitation facilities available unnecessary are all vital environmental factors that can impact our health. Unnecessary, the lack of proper sanitation can lead to illness and disease. This is why it is critical to work towards the Sustainability Development Goals, prioritizing the availability of healthy toilet facilities for everyone.

A program has been established in the Balun village of Wanayasa subdistrict in Banjarnegara regency to enhance awareness of sanitation issues and encourage healthy behavior. This service offers counseling and assistance for constructing sanitary latrines in the community. Utilizing a blend of educational lectures and practical building projects, the goal is to help individuals understand the significance of sanitation and recognize the characteristics of unsanitary latrines. Ultimately, this program aims to raise public consciousness and encourage using hygienic latrine facilities.

Keyword : *latrinization; sanitation; SDGs*

Pemberdayaan Masyarakat dalam Peningkatan Sanitasi Rumah Tangga Melalui Jambanisasi di Desa Balun, Banjarnegara

Abstrak

Kondisi lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap derajat kesehatan diantaranya adalah penyediaan air bersih, jamban keluarga, kondisi rumah dan kondisi lingkungan pemukiman. Sanitasi yang tidak memadai merupakan penyebab utama timbulnya penyakit. Hal sesuai dengan salah satu kriteria capaian Sustainability Development Goals (SDGs) yaitu tersedianya sarana jamban yang sehat. Pengabdian ini adalah kegiatan yang terdiri dari penyuluhan dan pembuatan jamban yang sehat bagi Masyarakat di desa Balun Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan Masyarakat akan pentingnya sanitasi di dalam rumah tangga. Pengabdian ini menggunakan metode ceramah penyuluhan, dan aksi pembuatan jamban sehat. Hasil dari pengabdian ini masyarakat menyadari pentingnya perilaku bersih dan sehat dan mampu mengidentifikasi ciri-ciri jamban yang tidak sehat. Kegiatan ini diharapkan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk memiliki jamban sehat.

Kata kunci: *Jambanisasi 1; SDGs 2; sanitasi 3;*

1. Pendahuluan

Pengembangan jamban dan sanitasi merupakan aspek penting dalam mencapai tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG) yang ditetapkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa. Salah satu target SDG yang relevan adalah Target 6.2, yang bertujuan untuk mencapai akses yang aman dan layak terhadap air bersih dan sanitasi bagi semua orang hingga tahun 2030.

Jambanisasi, atau upaya untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap fasilitas sanitasi yang memadai, memainkan peran sentral dalam pencapaian Target 6.2. Di banyak negara, masih banyak penduduk yang tidak memiliki akses terhadap fasilitas sanitasi yang aman dan layak. Hal ini memiliki dampak serius pada kesehatan, lingkungan, dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat.

Desa Balun merupakan Desa yang terletak di Kecamatan Wanayasa, Kabupaten Banjarnegara. Di Desa ini mempunyai permasalahan yaitu berupa belum adanya tempat pembuangan kotoran berupa septik tank, sehingga Masyarakat disana masih buang air besar (BAB) di sungai. Salah satu program kerja jambanisasi di KKN Desa Balun ini yaitu Sosialisasi Jambanisasi. Kami melakukan Sosialisasi Jambanisasi ini dilakukan secara 'door to door'.

Pemerintah dan masyarakat Kabupaten Banjarnegara melakukan Aksi Perubahan Perilaku Stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS) Kurangnya kesadaran dan pemahaman sebagian masyarakat terhadap arti penting lingkungan sehat menjadi salah satu faktor belum tercapainya *Banjarnegara Open Defecation Free* (ODF) atau Stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS).

Dengan hal ini kelompok pemberdayaan masyarakat UMP Desa Balun berupaya membantu penanganan program jambanisasi dengan cara melakukan sosialisasi secara "door to door" mengenai pentingnya membuang air besar secara sembarangan, mengedukasi mengenai dampak pencemaran yang diakibatkan dari membuang air secara sembarangan. Selain itu, kami tim dari kelompok pemberdayaan masyarakat UMP pun membuat program kerja yaitu membangun septic tank untuk warga desa di Balun dengan harapan adanya hal tersebut masyarakat di Desa Balun tersebut banyak termotivasi untuk membangun septic tank mengingat pentingnya dampak membuang air besar secara sembarangan. Penyebaran brosur dan pengadaan sosialisasi itu diharapkan agar masyarakat seluruhnya mengetahui dampak program jambanisasi.

Derajat kesehatan dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu: lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan dan keturunan. Faktor lingkungan dan perilaku sangat mempengaruhi derajat kesehatan. Termasuk lingkungan yaitu keadaan pemukiman atau perumahan, tempat kerja, sekolah dan tempat umum, air dan udara bersih, teknologi, pendidikan, sosial dan ekonomi. Sedangkan perilaku tergambar dalam kebiasaan sehari-hari seperti pola makan, kebersihan perorangan, gaya hidup, dan perilaku terhadap upaya kesehatan (Depkes, 2009).

Jamban didefinisikan sebagai suatu bangunan yang dipergunakan untuk membuang tinja/kotoran manusia bagi keluarga, lazimnya disebut kakus. Penyediaan sarana pembuangan kotoran manusia atau tinja (kakus/jamban) adalah bagian dari usaha sanitasi yang cukup penting peranannya, khususnya dalam usaha pencegahan penularan penyakit saluran pencernaan. Ditinjau dari sudut kesehatan lingkungan, maka pembuangan kotoran yang tidak saniter akan dapat mencemari lingkungan, terutama dalam mencemari tanah dan sumber air (Soeparman dan Suparmin, 2002).

Penyediaan sarana jamban merupakan bagian dari usaha sanitasi yang cukup penting peranannya. Ditinjau dari sudut kesehatan lingkungan pembuangan kotoran yang tidak saniter akan dapat mencemari lingkungan terutama tanah dan sumber air. Derajat kesehatan dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu: lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan dan keturunan. Faktor lingkungan dan perilaku sangat mempengaruhi derajat kesehatan. Termasuk lingkungan yaitu keadaan pemukiman atau perumahan, tempat kerja, sekolah dan tempat umum, air dan udara bersih, teknologi, pendidikan, sosial dan ekonomi. Sedangkan perilaku tergambar dalam kebiasaan sehari-hari seperti pola makan, kebersihan perorangan, gaya hidup, dan perilaku terhadap upaya kesehatan (Depkes, 2009).

Dalam hal ini sanitasi lingkungan, masyarakat masih memanfaatkan “toilet terbuka” yang biasanya terletak di pinggir sungai dan kebun. Melakukan buang air besar di tempat terbuka akan menimbulkan pencemaran pada permukaan tanah dan air. Perilaku semacam ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain faktor ekonomi karena membuat septik tank diperlukan biaya. faktor lingkungan, karena daerah dataran tinggi yang mengakibatkan pembuatan septik tank di lahan yang miring yang mengakibatkan rembes dan berbau, tidak tersedianya septik tank umum dan layanan yang baik untuk penyedotannya. Karena beberapa faktor tersebut, maka muncul suatu masalah yaitu adanya masyarakat yang masih membuang tinja di sembarang tempat. (Sholikhah, S. 2014).

Jamban yang sehat merupakan salah satu indikator bersihnya lingkungan yang mencerminkan diri dari kehidupan dilingkungan yang sehat. Hal ini dikarenakan jamban merupakan salah satu tempat yang hampir setiap hari digunakan untuk membuang kotoran manusia. Sehingga jika seseorang baik individu maupun kelompok tidak bisa disiplin dalam membersihkan jambannya maka bisa dikategorikan lingkungan tersebut tidak biasa dengan lingkungan yang bersih dengan kata lain dia tidak risih dengan lingkungan yang kotor. (Trihudiyatmanto. 2023)

2. Metode

Penyuluhan perilaku program rintisan jamban sehat dilakukan dengan membangun jamban pada rumah terpilih yang belum mempunyai jamban dan paling layak mendapatkan bantuan. Pemilihan rumah yang akan dibangun jamban ditentukan berdasarkan observasi secara langsung dari beberapa rumah penduduk yang dikategorikan sebagai penerima bantuan di Desa Balun, Kecamatan Wanayasa, Kabupaten Banjarnegara. Kegiatan ini merupakan kerja sama antara pemerintah Desa Balun, Kecamatan Wanayasa dan kelompok pemberdayaan masyarakat Universitas Muhammadiyah Purwokerto tahun 2023. Dengan adanya kegiatan ini dapat menyentil dan menyadarkan pemerintah desa maupun kecamatan bahwa program jambanisasi harus terus terlaksana untuk beberapa masyarakat yang masih membutuhkan jambanisasi layak agar pola hidup bersih dan sehat dapat dilaksanakan dengan baik dan mampu menciptakan lingkungan hidup yang bersih dan sehat. Adapun bahan dan alat yang digunakan dalam pembangunan program rintisan jambanisasi ini adalah berupa material bahan bangunan untuk jambanisasi.

Prosedur pengambilan data yang telah dilakukan pada program ini meliputi :

- a) diskusi program kerja antar anggota kelompok
- b) survey langsung terhadap rumah warga paling layak mendapatkan bantuan
- c) persetujuan dengan perangkat desa yang bertanggung jawab
- d) persiapan material
- e) penyerahan secara simbolis bahan material untuk pembangunan
- f) peletakan batu pertama
- g) pembinaan dan pangaasan selama pembangunan hingga selesai

3. Hasil dan Pembahasan



Gambar 3.1 Hasil pembuatan septictank yang telah selesai

ODF atau yang biasa dikenal dengan stop buang air besar sembarangan merupakan program pemerintah Kabupaten Banjarnegara. Program ini merupakan bagian dari gerakan pola hidup dan sehat dari Kementerian Kesehatan Indonesia. Dengan adanya program ini kemudian diteruskan menjadi program kerja kelompok UMP dari di Desa Balun, Kecamatan Wanayasa, Kabupaten Banjarnegara. Kegiatan dari program jambanisasi ini dilakukan dengan cara sosialisasi secara *door to door* oleh kelompok pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan pada bulan Agustus tahun 2023 tentang dampak yang ditimbulkan terhadap buang air besar secara sembarangan (BABS).

Dengan bantuan dari aparat Desa Balun, program kerja kelompok ini yaitu kegiatan penyuluhan jambanisasi dapat terlaksana oleh mahasiswa KKN UMP, tidak hanya sosialisasi saja yang dilakukan oleh mahasiswa KKN tersebut namun pelaksanaan pembangunan septictank juga turut andil didalamnya sebagai bagian dari hasil nyata program kerja. Pembangunan septictank dikerjakan di salah satu rumah warga terpilih yaitu tepatnya pada rumah RT 15 di desa Balun tersebut. Akan tetapi, dengan keterbatasan waktu yang tersisa membuat mahasiswa KKN tidak dapat berkontribusi secara langsung dalam pembuatannya dikarenakan dari pihak kelompok mahasiswa dibantu oleh tenaga yang lebih memahami dalam bidang pembangunan seperti ini. dari mahasiswa kelompok KKN hanya dapat berkontribusi dalam biaya pembuatan septictank tersebut.

Ada berbagai alasan yang membuat masyarakat setempat melakukan buang air besar secara tidak “umum” salah satu faktor yang memudahkan seseorang tersebut buang air besar di sungai maupun di empang karena yang terjadi dimasyarakat umumnya adanya perasaan bahwa BABS itu lebih mudah dan praktis serta padatnya pemukiman sehingga tidak dapat dibangunnya jamban tersebut.

Namun kini dengan telah adanya penyuluhan masyarakat mampu lebih sadar akan jamban hal ini dapat terlihat dengan berkurangnya masyarakat yang buang air besar sembarangan yang dapat dilihat di desa Balun kecamatan Wanayasa kabupaten Banjarnegara dalam beberapa kurun waktu tahunan dari sekarang.

4. Kesimpulan

Kegiatan jambanisasi yang dilakukan mahasiswa KKN berhasil terlaksana berkat adanya program pemerintah dan dukungan aparat Desa Balun. Kegiatan ini mempengaruhi kesadaran masyarakat terkait perilaku jamban sehat melalui media septic tank. Dengan meningkatnya kesadaran masyarakat Desa Balun terkait permasalahan ini, masyarakat berantusias untuk membangun septic tank sebagai media jamban sehat. Mahasiswa KKN kemudian membangun septic tank sebagai bentuk apresiasi kepada masyarakat yang menyadari akan pentingnya jamban sehat. Pembangunan septic tank ini dilakukan dengan cara mensurvei salah satu warga yang memang membutuhkan berdasarkan kriteria tertentu.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada para *reviewer* dan *proofreader*, atau ditambah dengan teknisi-teknisi yang membantu menyiapkan *set up* peralatan atau para mahasiswa yang membantu survey. Dengan selesainya artikel ini, bukanlah menjadi sebuah akhir, melainkan suatu awal yang baru untuk menambah wawasan yang baru.

Penulis menyadari betul bahwa ada orang-orang yang berjasa dibalik selesainya artikel ini.

Tidak ada persembahan terbaik yang dapat penulis berikan selain rasa ucapan terimakasih kepada pihak yang telah banyak membantu penulis.

Secara khusus, penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Slamet Budi Eko Santoso selaku dosen pembimbing yang telah sabar, meluangkan waktu, merelakan tenaga dan pikiran serta turut memberi perhatian dalam memberikan pendampingan selama proses penulisan artikel ini.

Terimakasih juga kepada seluruh perangkat Desa Balun, Kecamatan Wanayasa, Kabupaten Banjarnegara atas diberikannya kesempatan untuk dapat melakukan

program kerja kelompok ini di sana.

Segala kekurangan dan ketidaksempurnaan artikel ini, penulis sangat mengharapkan masukan, krtikan, dan saran yang bersifat membangun kearah perbaikan dan penyempurnaan artikel ini.

Cukup banyak kesulitan yang penulis alami dalam penyusunan rtikel ini, tetapi Alhamdulillah dapat terselesaikan dengan baik.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan semoga amal baik yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT yang maha kuasa, aamiin yarabba;’alaamiin.

Referensi

- [1] Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2009. Pedoman Teknik Penyehatan Perumahan Jakarta : Depertemen Kesehatan RI –Direktorat Jendral PPM & PL. Departemen Kesehatan Republik Indonesia 2009. Profil kesehatan Indonesia 2008. Jakarta : Depkes RI.
- [2] Ditjen PP & PL, Kemenkes RI, (2013). Road Map Percepatan Program STBM Tahun 2013-2015, Jakarta.
- [3] Ikhsani, Santoso, Bagus dan Hidayah. 2021. *Strategies For Increasing The Competitiveness Of Micro Small And Medium Enterprises (MSMEs) In Banyumas During The Covid-19 Pandemic*. International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)
- [4] Suyadi, Azizah dan Santoso, 2021. Influence of Employees and Business Size on SME Income. 3rd Annual International Conference on Public and Business Administration (AICoBPA 2020), Atlantis Press.
- [5] Semba R, Kraemer , K, Sun , K. et.al. 2011. Relationship of the Presence of a
- [6] Household Improved Latrine with Diarrhea and Under- Five Child Mortality in Indonesia. The American Society of Tropical Medicine and Hygiene. 84(3)443–50.Dinkes Provinsi, 2012
- [7] Soeparman & Suparmin. 2002. Pembuangan Tinja & Limbah Cair Suatu Pengantar. Jakarta : EGC
- [8] Sholikhah S. Hubungan Pelaksanaan Program ODF (Open Defecation Free) dengan Perubahan Perilaku Masyarakat dalam Buang Air Besar di luar Jamban di Desa Kemiri Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro Tahun 2012. Surya 2014; 2(18): 84-9.
- [9] Triyono, A. 2014. Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Buang Air Besar Masyarakat Nelayan di Kampung Garapan Desa Tanjung Pasir Kabupaten Tangerang Propinsi Banten .Forum Ilmiah Volume 11 Nomor 3, September 2014
- [10] UNICEF/WHO. 2009. Diarrhoea: Why children are still dying and what can be done:1-15.
- [11] Trihudyatmanto dan Fikroni, ”Sosialisasi Kesehatan Masyarakat Tentang Pentingnya Jambanisasi Di Desa Purbosono”JEPemas:Jurnal Pengabdian MasyarakatVolume 2 Nomer 1, April 2023
- [12] Notoatmodjo. Metodologi Penelitian Kesehatan.Jakarta: Rineka Cipta; 2010



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)